

Original Research Paper

## Pendampingan Pencegahan *Stunting* Melalui Sosialisasi dan Pembagian *Leaflet* di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur

Siswandi Mursidi<sup>1</sup>, Masnawati<sup>2</sup>, Baiq Bismiranti Haris<sup>3</sup>, Nurul Waroatul Aulia<sup>4</sup>, Nani Fitriani<sup>5</sup>, Yuli Hindriana<sup>6</sup>, Andu Wibawa Sandifa<sup>7</sup>, Suci Widyanti<sup>8</sup>, Lalu Abdal Gaffar<sup>9</sup>, Hasanul<sup>10</sup>, Salnida Yuniarti Lumbessy<sup>11\*</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2,4</sup> Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas Mataram, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>7</sup> Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Indonesia

<sup>8</sup> Program Studi Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>9</sup> Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Indonesia

<sup>10</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian FKIP Universitas Mataram, Indonesia

<sup>11</sup> Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.3215>

Sitasi: Mursidi, S., Masnawati., Haris, B. B., Aulia, N. W., Fitriani, N., Hindriana, Y., Sandifa, A. W., Gaffar, L. A., Hasanul., & Lumbessy, S. Y. (2023). Pendampingan Pencegahan *Stunting* Melalui Sosialisasi dan Pembagian *Leaflet* di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

### Article history

Received: 05 Februari 2023

Revised: 24 Maret 2023

Accepted: 25 Maret 2023

\*Corresponding Author:

Salnida Yuniarti Lumbessy,  
Program Studi Budidaya  
Perairan, Fakultas Pertanian,  
Universitas Mataram,  
Indonesia,

Email:

[salnidayuniarti@unram.ac.id](mailto:salnidayuniarti@unram.ac.id)

**Abstract:** *Stunting* is a chronic nutritional disorder that causes failure to thrive in children. West Nusa Tenggara ranks 4th as the province with the highest *stunting* contribution in Indonesia where the prevalence of cases in East Lombok Regency reaches 37.6%. This activity aims as a means of educating the public to understand the dangers of *stunting* and know how to prevent and handle it. The dedication was carried out through outreach activities and dialogic lectures followed by the distribution of leaflets. The target audience is 30 people from *posyandu* cadres, mothers of toddlers, and village officials. Overall the participants were very enthusiastic and enthusiastic so that this activity could run well and smoothly.

**Keywords:** *Leaflets, Outreach, Stunting, Posyandu*

## Pendahuluan

*Stunting* didefinisikan sebagai masalah gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita *stunting* umumnya rentan terhadap penyakit, tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitasnya rendah (Usman et al., 2022). Menurut Badan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak. Kejadian *stunting* ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kurang gizi

asupan pada anak, penyakit infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Masalah yang terjadi di Indonesia terkait dengan gizi kurang yaitu kurang energi protein (KEP) akibat konsumsi makanan yang mengandung energi dan protein masih kurang serta adanya gangguan kesehatan. Manifestasi KEP ditentukan dengan pengukuran nilai gizi (Sumantrie, 2022).

Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu dari 10 provinsi dengan angka *stunting* tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar

27,6% pada tahun 2019. Angka *stunting* ini masih di atas angka *stunting* nasional. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa angka *stunting* (pendek) di NTB mengalami penurunan dari 48,3% pada tahun 2010 menjadi 45,3% pada tahun 2013 dan kemudian turun lagi pada tahun 2018 menjadi 33,49% (Dinkes NTB, 2021). Terdapat berbagai faktor risiko terjadinya *stunting* di NTB diantaranya yaitu faktor ibu, anak, maupun lingkungan. Faktor ibu meliputi usia ibu saat hamil, pemberian ASI maupun MPASI, inisiasi menyusui dini dan kualitas makanan anak. Adapun faktor anak dapat berupa riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) ataupun prematur, adanya riwayat penyakit neonatal, riwayat sering diare yang sering dan berulang, riwayat penyakit menular, dan anak tidak mendapat imunisasi. Faktor lingkungan yang dimaksud yaitu status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan keluarga terutama ibu yang kurang, pendapatan rendah, jamban yang tidak memadai, dan air minum yang tidak diolah (Yusuf, 2022). Dalam mengatasi permasalahan *stunting* ini, pemerintah memiliki target untuk menurunkan prevalensi *stunting* menuju angka 14% pada tahun 2024 (Wakil Presiden RI, 2022).

Desa Seriwe merupakan salah satu desa di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, dimana data bulan Oktober 2022 menunjukkan bahwa angka *stunting* di Kabupaten Lombok Timur itu sendiri masih di angka 17,63% (Arul, 2022). Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi pada ibu hamil atau menyusui, kurangnya asupan ASI pada saat masih balita, dan kurang sadarnya masyarakat sekitar akan pentingnya posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil survey mandiri menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Seriwe mengikuti kegiatan posyandu masih di bawah 50%. Oleh karena itu, untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka *stunting*, terutama di Desa Seriwe maka mahasiswa KKN (Kuliah

Kerja Nyata) Universitas Mataram mengadakan kegiatan sosialisasi terkait pencegahan dan penanggulangan *stunting* serta pentingnya kegiatan posyandu. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami tentang bahaya *stunting* serta mengetahui cara pencegahan dan penanganannya. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

### Metode Pelaksanaan

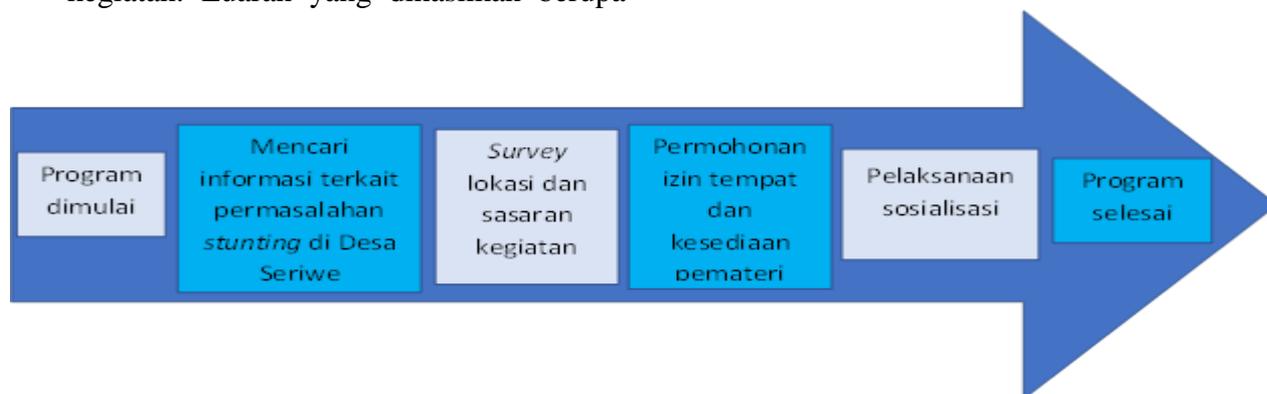
Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023. Kegiatan sosialisasi *stunting* dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2022 di Kantor Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah kader posyandu dari setiap dusun, ibu-balita, serta staf desa. Metode pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi langsung atau ceramah dialogis yang diikuti dengan pembagian *leaflet*.

Adapun tahapan pelaksanaan terdiri atas:

- a. Tahap perencanaan dan persiapan  
Tahap ini dimulai dengan analisis permasalahan terkait *stunting* di Desa Seriwe, kemudian melakukan survey lokasi serta sasaran yang tepat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pembuatan perizinan tempat dan permohonan kesediaan pemateri pada kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan  
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala Desa seriwe kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi *stunting* oleh ahli gizi Puskesmas Kecamatan Jerowaru. Selanjutnya sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri, kemudian penutupan acara yang dirangkaikan dengan kegiatan foto bersama.
- c. Tahap evaluasi dan penyusunan luaran

Evaluasi dilakukan pada minggu terakhir pelaksanaan KKN dengan mengidentifikasi beberapa kelemahan dari kegiatan. Luaran yang dihasilkan berupa

laporan dan publikasi artikel, penyusunan dari luaran ini setelah kegiatan sosialisasi atau proker kegiatan KKK sudah selesai



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi terkait *stunting* diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari kader posyandu beberapa Dusun yang berada di Desa Serawe, ibu-balita, dan staf desa yang didampingi oleh tenaga kerja profesional yang ahli dalam bidangnya yakni ibu Noviyati Annur Jiwani dan ibu Julia Sri Rizky selaku tim ahli gizi dari Puskesmas Jerowaru. Adapun beberapa materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini terdiri dari pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, dan penanganan *stunting*. Selain penyampaian materi secara langsung, ada pula pembagian *leaflet* terkait *stunting* dan Panduan Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal (PGS-PL).

Materi yang disampaikan disimak dengan baik oleh ibu-ibu, selain ibu-ibu banyak pula bapak-bapak yang ikut antusias menyimak materi dan memberikan beberapa pertanyaan. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Serawe, dimana Bapak Hidayana selaku kepala desa menyampaikan bahwa angka *stunting* di Desa Serawe telah mengalami penurunan. Adapun

situasi pada saat penyampaian (Gambar 2 dan 3.)

*Stunting* adalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang terhambat oleh kurangnya gizi dan infeksi berulang yang dapat ditunjukkan dengan tinggi badan anak yang berada dibawah standar deviasi (Subekti et al., 2022). *Stunting* adalah suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang berbeda jauh dengan tinggi badan orang lain seusianya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial-



ekonomi, dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.

Gambar 2. Penyampaian Materi Soasialisasi



Gambar 3. Pembagian *Leaflet*

.*Stunting* merupakan salah satu akar penyebab permasalahan gizi yang terjadi dalam jangka waktu pendek, maupun jangka panjang. *Stunting* dapat mengganggu serta menghambat perkembangan dan kecerdasan otak serta gangguan fisik lainnya (Oktaviani et al., 2022).

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Novi selaku pemateri dari pihak Puskesmas Jerowaru, kecerdasan anak normal dengan anak *stunting* sangat berbeda dimana kecerdasan anak normal memiliki skor 105, sedangkan kecerdasan anak *stunting* memiliki skor 90. Penyebab utama terjadinya *stunting* dibagi menjadi 3 yaitu asupan makanan tidak seimbang, riwayat BBLR (Bayi Berat Badan Lahir Rendah), dan riwayat penyakit. Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa *Stunting* juga dapat disebabkan sejak masa kehamilan, masa kanak-kanak, dan sepanjang siklus hidupnya (2 tahun pertama). Adapun penyebab lain terjadinya *stunting* dapat dilihat dari faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan, anak-anak kurang asupan atau gizi kurang dan penyakit infeksi serta gizi buruk kronis. Berdasarkan beberapa penyebab terjadinya *stunting* di atas apabila penyebab-penyebab itu ditemukan atau terjadi pada orang-orang sekitar atau orang terdekat maka bisa terjadi *stunting*.

Pemateri juga menyampaikan dampak yang dapat ditimbulkan dari *stunting* adalah rendahnya atau menurunnya kesehatan dan produktifitas pada anak, pertumbuhan fisik dan kognitif anak menjadi terhambat, risiko terkena

penyakit degeneratif, potensi mengalami berat badan lebih atau obesitas, dan dapat berdampak pada tingkat kecerdasan anak sehingga di masa depan akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas pasar kerja. Untuk menghindari dampak-dampak yang akan ditemui jika adanya *stunting* maka diperlukan pencegahan *stunting*. Pencegahan yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan asupan gizi dari segi kualitas dan kuantitas pada saat hamil, ibu menyusui, anak usia 0-12 bulan, dan anak usia 1-2 tahun. Beberapa cara untuk penanganan *stunting* yaitu pemenuhan gizi dari sebelum dan selama hamil pemberian PMT pada ibu hamil KEK, pemberian 90 tabel Fe dan menjaga kesehatan ibu agar tidak sakit, pada saat melahirkan dibantu oleh bidan atau dokter terlatih dan melakukan IMD dan pemberian ASI eksklusif, setelah usia 6 bulan diberikan MP-ASI, kapsul vitamin A, Taburia, imunisasi dasar lengkap, selanjutnya dengan memperhatikan gizi balita pada 1000 hari pertama hari kehidupan (HPK), dan periode emas saat anak masih dalam kandungan hingga usia 2 tahun. Penanganan *stunting* ini harus dilakukan sejak usia dini.

Peserta kegiatan kemudian diberikan *leaflet* yang berisi informasi terkait *stunting*, dari pengertian hingga cara pencegahannya. *Leaflet* digunakan sebagai media promosi karena bernilai praktis dalam penyaluran informasi kesehatan. Media promosi kesehatan digunakan oleh penyampai materi sebagai upaya menampilkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait perbaikan derajat kesehatan masyarakat (Agustini, 2013). *Leaflet* sebagai media promosi kesehatan memiliki kelebihan seperti mudah dibawa serta dapat dibaca kapan dan dimana saja (Damayanti et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2020), menemukan bahwa media promosi kesehatan dengan menggunakan *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al., (2019), juga menerangkan bahwa intervensi promosi

kesehatan menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat terkait *stunting* yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan terkait bahaya *stunting*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh masyarakat pada saat sesi tanya-jawab berlangsung. Salah satu kader posyandu yang sekaligus memiliki anak balita memberikan pertanyaan kepada pemateri terkait ciri-ciri serta bagaimana cara mengetahui bahwa seorang anak terkena *stunting*. Pertanyaan yang disampaikan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman sebagian masyarakat terkait *stunting* masih kurang. Selain itu, salah satu warga juga menyampaikan bahwa pengetahuan mereka terkait *stunting* hanya sebatas mengetahui bahwa *stunting* adalah gagal tumbuh. Adapun kendala-kendala yang disampaikan oleh kader-kader posyandu yaitu kurangnya peralatan yang mendukung kegiatan posyandu seperti timbangan dan alat pengukur tinggi badan serta buku posyandu. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar, antusias peserta dalam memberikan pertanyaan terbilang cukup tinggi. Kegiatan ini ditutup setelah penyampaian materi dan sesi tanya-jawab selesai, dimana penutupan kegiatan yang dirangkaikan dengan kegiatan foto bersama, ( Gambar 4.).



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

## Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi terkait *stunting* sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini sangat tepat dilakukan dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar tidak mengetahui tentang *stunting* dan cara penanganan *stunting* tersebut. Melalui sesi tanya-jawab yang dilakukan dan *leaflet* yang telah dibagikan pada saat kegiatan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan serta pemahaman terkait kejadian *stunting*.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan dan menjadi wadah bagi peserta KKN dalam melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Ucapan yang sama disampaikan pula kepada dosen pembimbing lapangan yang sudah mendampingi pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih pula disampaikan kepada pemerintah Desa Seriwe serta masyarakat yang sudah menerima dan membantu kegiatan kami sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## Daftar Pustaka

- Arul. (2022). Tahun 2022 Angka Stunting di Lotim Turun Signifikan. <https://poroslombok.com/tahun-2022-angka-stunting-di-lotim-turun-signifikan/>.
- Agustini, A. (2013). *Promosi kesehatan*. EGC.
- Damayanti, R., Shaluliyah, Z., & Cahyo, K. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga (ASI Eksklusif) di Kabupaten Sambas melalui Media Leaflet Berbahasa Daerah. *J Promkes Ind*, 12(1), 1–12.
- Dinkes NTB. (2021). *Dinkes NTB Tingkatkan Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi di Puskesmas*. Dinkes.Ntbprov.Go.Id. <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/dinke>

s-ntb-tingkatkan-pelaksanaan-proses-asuhan-gizi-di-puskesmas-2/

- Firmansyah, A., Jahidin, A., & Najamuddin, N. I. (2019). Efektivitas Penyuluhan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Video Bahasa Daerah terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86.
- Oktaviani, A., Maharani, J. S., & Safira, S. (2022). Pencegahan Serta Edukasi Gizi Terkait Stunting, dan Pembagian Leaflet Kepada Ibu Balita Di Posyandu Dahlia 3 Tambun Selatan. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1, 1–3.
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa. (2020). Pengaruh Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351.
- Subekti, R., Rosyidi, A. G., Damayanti, A. S., & Ulum, I. (2022). *Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kondisi Kurang Gizi Balita Di Desa Selo*. 1(3), 86–93.
- Sumantrie, P. (2022). *Manajemen Pola Hidup Sehat (Rahasia Hidup Sehat Sampai Tua)*. Yayasan Kita Menulis.
- Usman, Umar, F., & Ruslang. (2022). *Gizi dan Pangan Lokal*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Wakil Presiden RI. (2022). *Tahun 2022 Angka Prevalensi Stunting Harus Turun Setidaknya 3%*. Stunting.Go.Id. <https://stunting.go.id/tahun-2022-angka-prevalensistunting-harus-turun-setidaknya-3/>
- Yusuf, W. H. (2022). ). Faktor Resiko Stunting di Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. *Religion, Culture, and State Journal*, 2, 34–45.